

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN KETERSEDIAAN FASILITAS
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS DOKTER
WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN
METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**RENDI NURDAGIDSU
NPM 1613053058**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN KESEDIAAN FASILITAS BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS DOKTER WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN METRO BARAT

Oleh

RENDI NURDAGIDSU

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya minat belajar dan kesediaan fasilitas belajar serta keterkaitannya dengan hasil belajar tematik peserta didik di kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kesediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar tematik. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Populasi berjumlah 153 orang peserta didik dan dari populasi tersebut dijadikan sampel penelitian melalui *random sampling* berjumlah 63 sampel. Instrumen pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kesediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik ditunjukkan dengan koefisien korelasi berada pada taraf “Kuat”,

Kata kunci:minat belajar, fasilitas belajar, hasil belajar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF LEARNING INTEREST AND AVAILABILITY OF LEARNING FACILITIES WITH THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS IV STATE WAHIDIN SUDIRO HUSODO WEST METRO

By

RENDI NURDAGIDSU

The problem in this research is the existence of interest in learning and the willingness of learning facilities and their relationship with thematic learning outcomes of students in grade IV SD Negeri in the Wahidin Sudiro Husodo Doctor's Cluster, Metro Barat District, Metro City. This study aims to analyze and determine the significant relationship between interest in learning and the willingness of learning facilities with thematic learning outcomes. The type of research is *ex-postfacto* correlation. The population is 153 students and from that population, *random sampling* 63 samples. The data collection instrument is a questionnaire with a *Likert scale*, which was previously tested for validity and reliability. Data analysis using *product moment correlation*. Based on the analysis conducted, the results of the study can be concluded that there is a positive and significant relationship between interest in learning and the willingness of learning facilities with thematic learning outcomes of students as indicated by the correlation coefficient at the level of "Strong",

Keywords: interest in learning, learning facilities, learning outcomes

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN KESEDIAAN FASILITAS
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS DOKTER
WAHIDIN SUDIRO HUSODO KECAMATAN
METRO BARAT**

Oleh

RENDI NURDAGIDSU

(Skripsi)

**Sebagai salah satu syarat untuk mendapat Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN
KETERSEDIAAN FASILITAS BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI SE-GUGUS DOKTER
WAHIDIN SUDIRO HUSODO
KECAMATAN METRO BARAT**

Nama Mahasiswa

: *Rendi Nurdagidsu*

No.Pokok Mahasiswa

: 1613053058

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Muncarno, M. Pd.

NIP 19581213 198503 1 003

Fadhilah Khairani, M. Pd.

NIP 19920802 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M. Pd.

NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

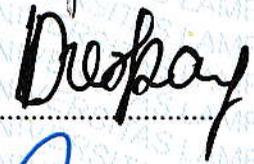
Ketua

:**Drs. Muncarno, M. Pd.**



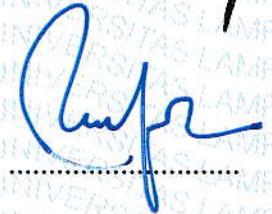
Sekretaris

:**Fadhilah Khairani, M. Pd.**



Penguji Utama

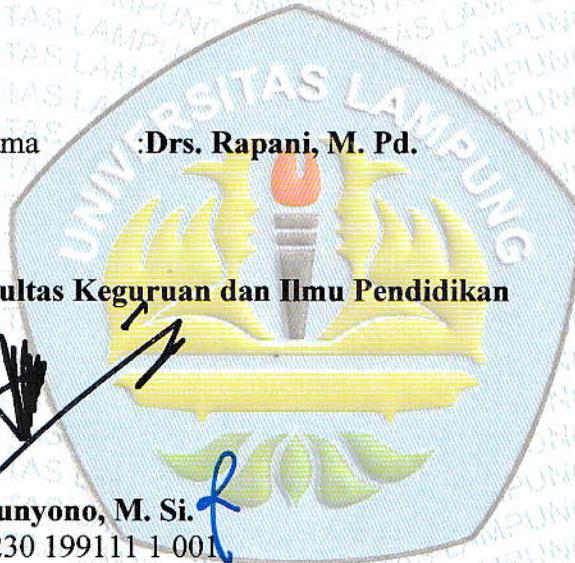
:**Drs. Rapani, M. Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Desember 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rendi Nurdagidsu
NPM : 1613053058
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Kesiediaan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, September 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Rendi Nurdagidsu
1613053058

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rendi Nurdagidsu, dilahirkan di Pagar Dewa, Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung, pada tanggal 17 Maret 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Dadang Hidayat dengan Ibu Nurhayati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Pagar Dewa lulus pada tahun 2010.
2. SMPN 1 Sukau lulus pada tahun 2013.
3. SMAN 1 Sukau lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

MOTTO

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan itu ada Kemudahan”
(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Harta, Tahta, Lillahita’ala.”
(Rendi Nurdagidsu)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta

Ayahanda tercinta Dadang Hidayat dan Ibunda tercinta Nurhayati, yang senantiasa mendidik, memberi kasih sayang yang tulus, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan dan kesuksesan, selalu berjuang tak kenal lelah, serta memberikan motivasi dan mendukung apapun dalam hal kebaikan.

*Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”*

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Kesiediaan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Lungit Wicaksono, M.Pd., Plt Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M. Pd.,Selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung dan sebagai Dosen Pembahas yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGSD kampus B serta telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Fadhilah Khairani, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
8. Kepala SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Kota Metro yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Pendidik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Kota Metro yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian
10. Peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Kota Metro yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2016 terkhusus untuk kelas A yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasehat, motivasi dan doanya selama ini.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Metro, September 2022
Peneliti,



Rendi Nurdagidsu
NPM. 1613053058

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	11
1. Minat Belajar.....	11
a. Pengertian Minat Belajar	11
b. Ciri-ciri Minat Belajar	13
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar.....	14
d. Indikator Minat Belajar	16
2. Ketersediaan Fasilitas Belajar	19
a. Pengertian Fasilitas Belajar	19
b. Jenis- jenis Fasilitas belajar	21
c. Indikator Ketersediaan Fasilitas Belajar	23
3. Hasil Belajar	24
a. Pengertian Hasil Belajar	24
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	26
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	31
1. Kerangka Pikir.....	31
2. Paradigma Penelitian	32
D. Hipotesis penelitian	33

III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. <i>Setting</i> Penelitian	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian	35
3. Subjek Penelitian.....	36
C. Prosedur Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian	36
1. Populasi Penelitian	36
2. Sampel Penelitian.....	37
a. Penentuan jumlah sampel	37
b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata.....	38
E. Variabel Penelitian.....	39
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	39
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).....	40
F. Definisi Konseptual Variabel Penelitian.....	40
1. Hasil Belajar.....	40
2. Minat Belajar	40
3. Ketersediaan Fasilitas Belajar	40
G. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
1. Hasil Belajar (Y)	41
2. Minat (X_1)	41
3. Ketersediaan Fasilitas Belajar (X_2)	41
H. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi	42
2. Wawancara.....	42
3. Studi Dokumentasi	43
4. Kuesioner (angket)	43
I. Instrumen Penelitian	43
J. Uji Coba Instrumen.....	47
1. Uji Validitas Angket	47
2. Uji Reliabilitas Angket	48
K. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Prasyarat Analisis Data	49
a. Uji Normalitas	49
b. Uji Linieritas.....	50
2. Uji Hipotesis.....	50
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Persiapan Penelitian	55
2. Pelaksanaan Penelitian.....	55
3. Pengambilan Data Penelitian	55
B. Data Variabel Penelitian	55

1. Data Hasil Belajar Tematik.....	56
2. Data Variabel Minat.....	57
3. Data Kesiediaan Fasilitas Belajar.....	58
C. Hasil Analisis Data	60
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	60
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	60
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	61
2. Hasil Uji Hipotesis	61
a. Pengujian Hipotesis Pertama.....	62
b. Pengujian Hipotesis Kedua	63
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	63
d. Pengujian Hipotesis Keempat	64
D. Pembahasan.....	65
1. Hubungan antara minat belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik	65
2. Hubungan antara Kesiediaan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik.....	66
3. Hubungan antara Minat Belajar dengan Kesiediaan Fasilitas Belajar	66
4. Hubungan antara Minat Belajar dan Kesiediaan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	68
V. SIMPULAN DAN SARAN	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ketuntasan Penilaian Tengah Semester Ganjil Tematik Kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2021/2022	6
2. Indikator dan Sub Indikator Minat Belajar	19
3. Indikator dan Sub Indikator Kesiediaan Fasilitas Belajar	23
4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN Dr. Wahidin Sudiro Husodo	37
5. Penentuan Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN Dr. Wahidin Sudiro Husodo	39
6. Kisi-kisi Angket Minat Belajar	44
7. Skor Alternatif Jawaban Minat Belajar Menggunakan Skala <i>Likert</i>	45
8. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Likert</i> Minat Belajar	45
9. Kisi-kisi Angket Kesiediaan Fasilitas Belajar	45
10. Skor Alternatif Jawaban Angket Kesiediaan Fasilitas Belajar Menggunakan Skala <i>Likert</i>	46
11. Rubrik Jawaban Angket Skala <i>Likert</i> Kesiediaan Fasilitas Belajar	47
12. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	51
13. Data varian X_1 , X_2 , dan Y	56
14. Frekuensi Data Variabel Hasil Belajar	56
15. Frekuensi Data Variabel X_1	58
16. Frekuensi Data Variabel X_2	59
17. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	33
2. Histogram Variabel Y	57
3. Histogram Variabel X ₁	58
4. Histogram Variabel X ₂	59
5. Dokumentasi Penelitian Pengarahan Pengisian Angket	125
6. Dokumentasi Penelitian Pengarahan Pengisian Angket	125
7. Dokumentasi Penelitian Peserta Didik Mendengarkan Penjelasan.....	126
8. Dokumentasi Penelitian Peserta Didik Mendengarkan Penjelasan.....	126
9. Dokumentasi Peneliti membagikan Angket.....	127
10. Dokumentasi Peneliti memberikan petunjuk pengisian Angket	127
11. Dokumentasi Peneliti memberikan petunjuk pengisian Angket	128
12. Dokumentasi Peneliti memberikan petunjuk pengisian Angket.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian.....	76
2. Instrumen Pengumpul Data	90
3. Perhitungan Uji Coba Instrumen	107
4. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Variabel Y	121
5. Perhitungan Uji Persyaratan Analisis Data	131
6. Tabel-tabel Statistik.....	154
7. Dokumentasi Sekolah.....	159

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menyiapkan generasi penerus yang diharapkan mampu memiliki wawasan luas serta berkompeten dalam menghadapi tantangan arus global. Pendidikan bersifat fleksibel, yakni pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan arus global dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pendidikan nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar yang diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan mutu dan kualitas pendidikan yang masih rendah. Isnaini (2015: 42) menyatakan bahwa rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran yang masih rendah pula.

Pendidikan pula memiliki tujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif, sehingga dapat meningkatkan segala potensi yang ada dalam diri peserta didik. Pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas 2011: 8).

Pembelajaran merupakan proses dimana manusia belajar dengan lebih luas. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Sardiman (2016: 25) menyatakan bahwa tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut diharapkan para peserta didik dapat meraih hasil belajar yang optimal dan memuaskan. Guna mendukung tercapainya keberhasilan atau hasil yang baik bagi peserta didik, salah satunya adalah dengan belajar. Salah satu tujuan proses pembelajaran pada peserta didik yaitu adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kualitas pendidikan berperan penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Proses pembelajaran dalam suatu pendidikan berkaitan erat dengan kegiatan belajar Menurut Siregar dan Nara (2014:3) seseorang telah mengalami proses belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta nilai atau sikap (afektif). Dengan demikian, belajar merupakan perubahan tingkah laku individu baik yang bersifat pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dihasilkan karena adanya interaksi dengan lingkungan, sehingga akan menghasilkan hasil belajar.

Rifa'i dan Anni (2016:71) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Slameto (2010:54) menjelaskan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu (internal) dan dari luar individu (eksternal). Faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor

kelelahan. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, serta kelelahan. Sedangkan faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Selanjutnya Wasliman, 2007 (dalam Susanto, 2013:13) menerangkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah sekolah.

Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, anak didik, materi pelajaran, fasilitas belajar, dan lain-lain. Menurut Sanjaya (2018: 228) menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar merupakan penunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik yang harus dipenuhi dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Dalyono (2015:59) salah satu faktor yang berasal dari sekolah adalah kesediaan fasilitas belajar. Bafadal (2014:2) menerangkan perlengkapan sekolah atau sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Depdiknas, 2008 (dalam Barnawi dan Arifin, 2012:47) membedakan antara sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan seluruh peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Prasarana pendidikan merupakan seluruh perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Sutomo (2016:118) menyatakan pada dasarnya sarana dan prasarana pendidikan mencakup dua unsur meliputi sarana dan prasarana. Sarana pendidikan berkaitan dengan peralatan yang secara langsung dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran meliputi gedung, ruang kelas, meja kursi, alat pelajaran, serta media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan sesuatu yang secara tidak langsung dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran meliputi halaman, kebun, taman, serta jalan menuju sekolah.

Menurut Dimiyati (2015:249) fasilitas belajar yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik menjadi maksimal. Untuk mengetahui suatu sekolah memiliki fasilitas belajar yang memadai dapat dilihat melalui standar fasilitas belajar yang ada di sekolah tersebut. Barnawi dan Arifin (2012:104) mengatakan standar sarana dan prasarana jenjang SD/MI meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang pimpinan, ruang pendidik, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat olahraga. Sutomo (2016:118) menyatakan sarana dilihat dari fungsinya meliputi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan dilihat dari fungsinya dibedakan menjadi dua macam. Pertama, prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran meliputi ruang perpustakaan, ruang praktik, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses pembelajaran, namun secara tidak langsung dapat menunjang proses pembelajaran meliputi ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang pendidik, toilet, serta kantin.

Fasilitas belajar yang terpenuhi dan memadai dapat menimbulkan suatu ketertarikan belajar dalam diri peserta didik dan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Djaali (2018:121) menjelaskan minat adalah rasa suka serta rasa ketertarikan terhadap hal atau kegiatan tanpa ada seseorang yang menyuruh. Slameto (2010:57) menyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk tetap memperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang terhadap suatu kegiatan. Sejalan dengan hal tersebut, Djamarah (2015:167) mengatakan minat memiliki peran yang besar terhadap kegiatan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mempunyai minat akan suatu mata pelajaran, peserta didik tersebut akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, hal tersebut dikarenakan adanya daya tarik bagi dirinya.

Pada dasarnya fasilitas belajar dan minat belajar memiliki keterkaitan terhadap hasil belajar peserta didik, sebab satuan pendidikan dengan fasilitas belajar memadai dapat menjadikan peserta didik memiliki minat belajar yang kuat dan bersungguh-sungguh. Namun fakta di sekolah masih banyak

pengadaan fasilitas belajar dalam satuan pendidikan seringkali terhambat oleh ketersediaan dana yang menjadikan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus mengoptimalkan fasilitas belajar yang ada, baik itu penggunaan media, sumber belajar, maupun fasilitas penunjang lainnya yang terbatas. Hal tersebut mengakibatkan minat belajar peserta didik menjadi menurun serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kondisi demikian dapat mengakibatkan kualitas pendidikan Indonesia menjadi rendah dibandingkan dengan negara lain.

Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian yang dilakukan peneliti pada 1 sampai 4 September 2021 dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pendidik kelas IV di SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, ditemukan data sebagai berikut: (1) banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi, pelajaran tematik; (2) banyaknya materi dalam pelajaran tematik yang harus dihafalkan peserta didik; (3) minat belajar peserta didik kurang dalam mempelajari pelajaran tematik seperti halnya masih banyak peserta didik yang kurang dalam menyukai pembelajaran tematik; (4) kurangnya motivasi belajar peserta didik; (5) ketersediaan media dan sumber belajar meliputi gambar, buku pendidik, dan buku peserta didik yang masih terbatas, (6) minat baca peserta didik masih rendah. Selain itu, (7) terbatasnya fasilitas belajar seperti terbatasnya jumlah LCD, sehingga saat ingin menggunakannya pendidik harus bergantian dengan kelas lain; (8) juga ada pendidik yang tidak bisa mengoperasikannya, sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Selain keterbatasan LCD, (9) ada beberapa SD yang keadaan sarana dan prasarana seperti halnya perpustakaan peserta didik yang kurang memadai, serta; (10) toilet peserta didik yang kurang memadai.

Berdasarkan data di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam pelajaran tematik yang masih rendah. Peneliti menduga bahwa hal tersebut memengaruhi hasil belajar tematik pada ranah kognitif peserta didik, terdapat peserta didik yang sudah tuntas dan ada yang belum tuntas ditunjukkan data penilaian tengah semester ganjil pada pelajaran tematik peserta didik kelas IV

SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Penilaian Tengah Semester Ganjil Tematik Kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Sekolah	Ketuntasan				Σ
		Tuntas > 75		Belum Tuntas < 75		
		Angka	Persentase	Angka	Persentase	
1	SD Negeri 1 Metro Barat	20	47%	22	53%	42
2	SD Negeri 2 Metro Barat	14	42%	17	58%	31
3	SD Negeri 3 Metro Barat	13	43%	17	57%	30
4	SD Negeri 4 Metro Barat	12	45%	15	55%	27
5	SD Negeri 5 Metro Barat	10	43%	13	57%	23
Jumlah						153

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Penilaian tengah semester ganjil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik pada masing-masing sekolah masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat berkaitan dengan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu diduga terdapat hubungan minat belajar dengan kesediaan fasilitas belajar pada peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka yang tergolong masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti menduga bahwa adanya hubungan antara minat belajar dan kesediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar peserta didik. Semakin baik kesediaan fasilitas belajar akan menimbulkan minat belajar yang kuat diduga akan berpengaruh positif pada hasil belajar. Begitu juga sebaliknya kesediaan fasilitas belajar yang kurang memadai akan menimbulkan minat belajar yang rendah diduga akan berpengaruh pada hasil belajar sehingga tidak maksimal. Namun masih perlu dilakukan pembuktian secara ilmiah. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Belajar dengan Ketersediaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya peserta didik kesulitan dalam memahami materi, khususnya materi pelajaran tematik;
2. Banyaknya materi dalam muatan pembelajaran tematik yang bersifat hafalan;
3. Minat belajar peserta didik kurang dalam mempelajari pelajaran tematik;
4. Kurangnya motivasi belajar peserta didik;
5. Ketersediaan media dan sumber belajar terbatas;
6. Minat baca peserta didik masih rendah;
7. Terbatasnya fasilitas belajar seperti halnya keterbatasan jumlah LCD di sekolah;
8. Beberapa pendidik tidak bisa mengoperasikan LCD yang ada di sekolah;
9. Perpustakaan peserta didik yang kurang memadai;
10. Toilet peserta didik yang kurang memadai;
11. Hasil belajar pelajaran tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang masih rendah.

C. Batasan Masalah

Perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan yang berlebihan terhadap permasalahan karena faktor penelitian yang berpengaruh hasil belajar tematik peserta didik. Pembatasan masalah tersebut meliputi:

1. Minat belajar (X_1)
2. Ketersediaan fasilitas belajar (X_2)

3. Hasil belajar tematik peserta didik IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap kesediaan fasilitas belajar peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesediaan fasilitas belajar bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan minat belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan kesediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan yang signifikan dan positif antara minat belajar terhadap kesediaan fasilitas belajar tematik peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

4. Menganalisis dan mendeskripsikan hubungan minat belajar dengan kesediaan fasilitas belajar bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN se- Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diuraikan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik dan menjadi bahan masukan dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan minat belajar dengan kesediaan fasilitas belajar bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Secara Praktis

- a. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan pembelajaran terutama mengenai kesediaan fasilitas belajar dan minat belajar

- c. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik bahwa fasilitas belajar serta minat belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam belajar, sehingga pendidik dapat lebih meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar tematik.

- d. Peserta didik

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk lebih memahami dirinya sendiri, terutama berkaitan dengan minat belajar, serta memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan fasilitas belajar yang lebih memadai.

e. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta keterampilan dalam melaksanakan penelitian terutama mengenai hubungan fasilitas belajar dan minat belajar dengan hasil belajar tematik.

f. Bagi peneliti lainnya

Menambah wawasan bagi peneliti lain nya mengenai hubungan minat belajar dengan kesediaan fasilitas belajar bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi.

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan tematik di sekolah dasar, dengan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif..

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan berjumlah 153 peserta didik.

3. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar dengan kesediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar tematik kelas IV SDN se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu sifat yang ada pada diri seseorang. Minat dapat mengarahkan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Menurut Fauziah (2017:49) minat berperan dalam segala hal, karena dengan adanya minat, anak menjadi lebih semangat untuk melakukan suatu kegiatan tanpa adanya suatu paksaan.

Djaali (2018:121) menjelaskan minat adalah rasa suka serta rasa ketertarikan terhadap hal atau kegiatan tanpa ada seseorang yang menyuruh. Slameto (2010:180) mengemukakan dengan adanya minat terhadap suatu hal ataupun kegiatan, akan menyebabkan seseorang dapat memperhatikan hal tersebut secara tetap disertai dengan rasa senang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat ahli menurut Slameto (dalam Amrullah, 2021: 41) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminatinya, dan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan tanpa ada batasan waktu.

Secara psikologis, belajar merupakan proses perubahan perilaku dari hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan hal itu, Slameto (2010:2) menyebutkan

belajar berkaitan dengan proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh dari hasil interaksi dengan lingkungan. Djamarah (2015:13) menyatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudjana (2017:28) mengemukakan belajar adalah proses perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek lain dalam individu sebagai hasil dari proses belajar.

Siregar dan Nara (2014:5) menyatakan belajar merupakan kegiatan mental untuk melakukan interaksi dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Morgan (dalam Suprijono, 2014:3) belajar merupakan perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Sedangkan pengertian minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Widyastuti, 2012: 5-6).

Menurut Hariyanto dan Mustafa (2020: 57) minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan peserta didik terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar dan semua kegiatan. Peserta didik yang berminat akan suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena

terdapat daya tarik bagi dirinya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Lestari (2015: 120) minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang peserta didik untuk meningkatkan kebiasaan belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan rasa senang yang ada pada diri seseorang sehingga dapat melakukan kegiatan. Semakin besar minat belajar seseorang dapat melakukan suatu kegiatan tanpa ada batasan waktu, dengan adanya minat belajar, akan menyebabkan peserta didik untuk senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang yang ditekuni dengan sungguh-sungguh tanpa adanya suatu paksaan.

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Seseorang yang mempunyai minat akan mendorong dirinya untuk memperhatikan suatu aktivitas serta ingin mempelajari lebih banyak lagi tentang hal yang menjadi minatnya. Minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Djamarah (2015:166-167) menyebutkan bahwa ciri-ciri minat belajar dalam diri peserta didik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik akan memperhatikan suatu kegiatan dengan tetap disertai perasaan senang. Peserta didik yang memiliki minat cenderung akan memberikan perhatian lebih terhadap suatu kegiatan yang diminati. Minat dapat diwujudkan melalui partisipasi peserta didik dalam suatu kegiatan.
- 2) Peserta didik mempelajari materi pelajaran dengan sungguh-sungguh. Peserta didik yang memiliki minat akan mempelajari suatu materi dengan sungguh-sungguh, hal tersebut terjadi karena ada daya tarik baginya. Peserta didik lebih mudah menghafal materi pelajaran ketika materi pelajaran tersebut menarik minatnya.

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2016: 57) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas.

- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- 6) Minat berbobot emosional.
- 7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk nya.

Menurut Abdul (2016: 44), peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki sifat ingin tahu dan berantusias belajar lebih aktif
- 2) Peserta didik senang dan bergairah dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Peserta didik memiliki perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran
- 4) Peserta didik memiliki sikap kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar
- 5) Peserta didik tidak mengenal lelah dalam belajar
- 6) Peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar
- 7) Peserta didik menganggap aktifitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.

Bedasarkan beberapa ciri-ciri minat belajar yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat adalah kecenderungan mengengang sesuatu secara terus menerus, puas terhadap yang diminati, selalu berpartisipasi dalam pembelajaran, dan dipengaruhi oleh budaya. Jadi ketika peserta didik mempunyai minat dalam belajar, maka ia akan terus berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Beberapa hal minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat juga tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Nurul (2017: 5) menyebutkan faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya :

- 1) Persepsi peserta didik terhadap pelajaran.
- 2) Kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 3) Relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 4) Gaya dan metode dalam mengajar.
- 5) Penguatan.

Berdasarkan Teori Perilaku Terencana, minat dipengaruhi dari norma yang berlaku, informasi di lingkungan sekitar, keyakinan akan perilaku diri sendiri (pengalaman) maupun dari orang lain. Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Minat belajar seorang peserta didik memiliki faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Syah (2013: 132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor Internal

Faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi dua aspek, yakni:

 - a) Aspek fisiologis

kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh peserta didik, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - b) Aspek psikologis

aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri peserta didik yang terdiri dari, intelegensi, bakat peserta didik, sikap peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal

Peserta didik faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial

 - a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas
 - b) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial lingkungan sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.
- 3) Faktor Pendekatan

Belajar faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Menurut Makmun (2014: 148), faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik adalah:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan bisa berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan (psikologis).
- 2) Faktor motif sosial. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat di dorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dan lingkaran dari lingkungan peserta didik itu belajar.

- 3) Faktor emosional. Faktor emosional merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu

Menurut Anifah (2017:19), minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri peserta didik ada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan peserta didik .
- 2) Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari diri peserta didik mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan sebagainya. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas

Berdasarkan beberapa faktor di atas dapat kita ketahui bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Ada faktor yang ada dalam diri sendiri, dari kemauan diri sendiri dan adapula dari luar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya.

d. Indikator Minat Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Minat belajar memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan peserta didik. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar yaitu:

- 1) Perasaan senang, apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang

mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

- 2) Keterlibatan peserta didik, ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Ketertarikan berhubungan, dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- 4) Perhatian peserta didik, minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Indikator minat belajar ada empat, menurut Safari (Wasti, 2013: 8).

Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

- 1) Perasaan Senang
Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Peserta didik
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Peserta didik
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan Peserta didik
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

Menurut Hidayat (2013: 89) menyebutkan beberapa indikator minat, diantaranya :

- 1) Keinginan, yaitu sesuatu yang muncul dari dorongan diri untuk melakukan suatu pekerjaan
- 2) Perasaan Senang, yaitu kecenderungan untuk menyukai pelajaran
- 3) Perhatian, yaitu konsentrasi jiwa individu terhadap pengertian, pengamatan, dan sebagainya.
- 4) Perasaan Tertarik, yaitu kecenderungan terhadap orang, benda, maupun kegiatan berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 5) Giat Belajar, yaitu aktivitas di luar sekolah
- 6) Mengerjakan Tugas, yaitu kebiasaan yang diberikan guru
- 7) Menaati Peraturan, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menaati dan mematuhi aturan karena tahu konsekuensi yang akan didapatkan.

Menurut Djamarah (2015:167) bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik dengan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan suatu kebutuhan pada diri peserta didik , sehingga peserta didik rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik , sehingga peserta didik mudah menerima pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan nyaman.
- 4) Memakai berbagai bentuk serta teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik .

Berdasarkan beberapa indikator minat belajar yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar ada 4 yaitu:

- 1) Perasaan senang,
- 2) Ketertarikan peserta didik,
- 3) Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran,
- 4) Bangga dan puas terhadap sesuatu yang diminati.

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Berikut di bawah ini merupakan tabel indikator minat belajar

Tabel 2. Indikator dan Sub Indikator Minat

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Minat	Adanya rasa senang untuk belajar	1. Senang mengikuti pelajaran 2. Belajar tanpa paksaan 3. Belajar dengan rasa senang
	Ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar	4. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran 5. Mencatat materi pembelajaran 6. Memiliki sumber belajar yang relevan 7. Serius dalam mengikuti proses pembelajaran
	Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	8. Keterlibatan dalam kegiatan diskusi kelompok 9. Aktif bertanya saat pembelajaran 10. Aktif menjawab pertanyaan dari guru 11. Adanya rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran
	Bangga dan puas terhadap suatu yang diminati	12. Bangga terhadap kemampuan yang dimiliki 13. Merasa puas terhadap hasil pekerjaannya 14. Merasa puas setelah mengikuti proses pembelajaran

2. Ketersediaan Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Dunia pendidikan memiliki beberapa komponen pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Salah satu komponen pembelajaran tersebut meliputi fasilitas belajar. Bafadal (2014:2) menerangkan perlengkapan sekolah atau sering disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Barnawi dan Arifin (2012:51) mengemukakan bahwa

Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan

adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Indriyani dan Widodo (2019:685) menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan komponen yang berasal dari barang hasil produksi berupa alat pelajaran sebagai sarana dan gedung beserta perlengkapannya sebagai prasarana yang berfungsi menyediakan tempat untuk proses pendidikan.

Djamarah (2015:184) menjelaskan fasilitas belajar adalah kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Fasilitas belajar menjadi kebutuhan guru yang tidak bisa dianggap ringan. Seperti halnya buku penunjang yang harus dimiliki oleh guru, sehingga guru memiliki wawasan yang luas. Selain itu, alat peraga yang akan digunakan oleh guru harus tersedia di sekolah, sehingga guru dapat menggunakan alat peraga sesuai dengan metode dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik .

Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Akan tetapi orang tua juga ikut berperan penting dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar. Muhibbin Syah (2019: 140) mengatakan bahwa “disamping faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik, faktor pendekatan peserta didik juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran peserta didik tersebut.”

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu berupa sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses belajar di sekolah. Fasilitas yang dimaksud adalah situasi, tindakan, sarana dan prasarana belajar yang ada di butuhkan peserta didik untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan terhadap fasilitas belajar disekolah

seperti ketersediaan sarana seperti alat peraga, media pembelajaran, buku pelajaran, sumber belajar lainnya, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan terkait dengan segala sesuatu berupa perangkat kelengkapan dasar yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran seperti halnya ruang kelas, perpustakaan, ruang praktikum, ruang guru, taman, dan lain sebagainya.

b. Jenis-jenis Fasilitas Belajar

Fasilitas pembelajaran adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Barnawi dan Arifin (2012:49) menyebutkan jenis-jenis sarana dan prasarana belajar menjadi tiga macam yaitu berdasarkan habis tidaknya, bergerak tidaknya, serta hubungan dengan proses pembelajaran.

Berikut merupakan penjelasan terkait jenis-jenis sarana belajar menurut Barnawi dan Arifin (2012:49-51).

- 1) Berdasarkan habis tidaknya dibagi menjadi dua yaitu :
 - a) Sarana pendidikan yang habis dipakai
Bahan atau alat yang digunakan dapat habis dalam waktu relatif singkat disebut juga dengan sarana pendidikan yang habis pakai. Contohnya: tinta, kapur, kertas tulis, dan bahan kimia praktikum.
 - b) Sarana pendidikan yang tahan lama
 - c) Sarana pendidikan yang bertahan lama merupakan bahan atau alat yang digunakan secara berkelanjutan dalam waktu relatif lama. Contohnya: meja, kursi, atlas, globe, dan alat olahraga.
- 2) Berdasarkan bergerak tidaknya saat pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) Sarana pendidikan yang bergerak
Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat digerakkan sesuai kebutuhan dari pemakainya. Contohnya: meja, kursi, almari, dan peralatan praktik.
 - b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak
Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan. Contohnya: LCD yang dipasang permanen, kabel listrik yang dipasang permanen
- 3) Berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran yaitu:

- a) Alat pelajaran
Alat pelajaran berkaitan dengan alat yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Contohnya: buku pelajaran, alat peraga, dan alat tulis.
- b) Alat peraga
Alat peraga berkaitan dengan alat bantu untuk memudahkan proses pembelajaran seperti halnya benda atau peragaan yang dilakukan guru untuk mengkonkretkan suatu materi pelajaran.
- c) Media pengajaran
Media pengajaran berkaitan dengan sarana pendidikan yang memiliki fungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran, sehingga efektivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat meningkat. Contohnya: media pengajaran audio, visual, dan audiovisual.

Barnawi dan Arifin (2012: 51) menyebutkan prasarana pendidikan di sekolah dibedakan menjadi dua macam meliputi:

- 1) Prasarana langsung
Prasarana langsung berkaitan dengan prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran seperti halnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, serta ruang komputer.
- 2) Prasarana tidak langsung
Prasarana tidak langsung berkaitan dengan prasarana yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran, namun sangat berperan dalam kegiatan pembelajaran seperti halnya toilet, UKS, taman, serta tempat parkir.

Sutomo (2016:125) menjelaskan bahwa jenis-jenis fasilitas belajar di sekolah ditinjau dari hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dibedakan menjadi 3 macam meliputi:

- 1) Alat pelajaran, berkaitan dengan seluruh alat yang digunakan peserta didik dan guru secara langsung dalam proses pembelajaran seperti halnya alat tulis dan buku.
- 2) Alat peraga, berkaitan dengan alat bantu guru untuk memudahkan penyampaian materi seperti halnya benda konkret untuk memudahkan pemberian pengertian kepada peserta didik .
- 3) Media pengajaran, berkaitan dengan sarana pendidikan sebagai perantara dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sarana dan prasarana sekolah dikelompokkan menjadi sejumlah prasarana dengan sarana yang melengkapinya. Termuat dalam lampiran

Permendiknas No. 24 tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana bahwa sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sebagai berikut: (1) ruang kelas; (2) ruang perpustakaan; (3) laboratorium IPA; (4) ruang pimpinan; (5) ruang guru; (6) tempat beribadah; (7) ruang UKS; (8) jamban; (9) gudang; (10) ruang sirkulasi; (11) tempat bermain/berolahraga.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan jenis-jenis fasilitas belajar berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana pendidikan berkaitan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan proses pembelajaran seperti halnya alat pelajaran, alat peraga, media pembelajaran, buku pelajaran, sumber belajar lainnya, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan terkait dengan segala sesuatu berupa perangkat kelengkapan dasar yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran seperti halnya ruang kelas, perpustakaan, ruang praktikum, ruang guru, taman, dan lain sebagainya.

Berbagai jenis-jenis fasilitas belajar yang disebutkan di atas, semuanya saling melengkapi satu sama lain, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Kelengkapan fasilitas baik sarana dan prasarana belajar di rumah akan mempermudah proses kegiatan belajar peserta didik sehingga peserta didik mudah menerima ilmu yang diajarkan.

c. Indikator Ketersediaan Fasilitas Belajar

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai jenis-jenis fasilitas belajar, kemudian didapat indikator terkait dengan jenis-jenis fasilitas belajar. Indikator fasilitas belajar kemudian dijabarkan dalam sub indikator. Indikator dan sub indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator dan Sub Indikator Ketersediaan Fasilitas Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Fasilitas Belajar	Sarana	Alat Pelajaran	1. Penggunaan alat tulis. 2. Semangat belajar jika membawa alat tulis.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
			3. Penggunaan LCD dalam proses pembelajaran

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
		Alat Peraga	4. Ketersediaan alat peraga 5. Penggunaan alat peraga saat pembelajaran
		Media pembelajaran	6. Kondisi media pembelajaran 7. Variasi penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran
		Buku teks pembelajaran	8. Peserta didik memiliki buku paket 9. Kondisi buku pembelajaran
		Sumber belajar lain	10. Terhadap buku lain tentang pembelajaran tematik selain buku guru dan buku peserta didik 11. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar
	Prasarana	Ruang kelas	1. Ruang kelas bersih dan luas, 2. Meja kursi tertata rapi, 3. Tempat belajar nyaman dan rapih, 4. Penerangan di dalam kelas
		Perpustakaan	5. Perpustakaan bersih dan rapih, 6. Kondisi pencahayaan perpustakaan 7. Kondisi buku-buku di perpustakaan 8. Letak perpustakaan

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir

semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh peserta didik tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi peserta didik yang peserta didik capai setelah melalui proses belajar mengajar. Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena peserta didik belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang dipelajari.

Menurut Susanto (2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim pada 2007:39 (dalam Susanto 2015:5) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar menurut Bloom (dalam Supriyadi, 2021: 77) yaitu tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Sugiarto (2020: 44) juga menyatakan pendapatnya bahwa

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat.

Menurut Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Menurut Sudjana (2019:36) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan

Menurut (Supriyono: 2019: 15) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar dapat berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep atau lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatis gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam berbagai bentuk seperti angka atau skor, simbol, huruf maupun kalimat. Adapun hasil belajar pada penelitian ini terfokus pada hasil belajar pada mata

pelajaran tematik yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai atau angka.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan pada peserta didik. Perubahan itu sendiri memerlukan sesuatu hal yang baik, bisa berasal dari dalam diri peserta didik maupun pengaruh dari lingkungannya. Kegiatan belajar dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Rifa'i dan Anni (2016:83) adalah faktor-faktor yang memberikan sumbangan terhadap proses dan hasil belajar. Ruseffendi (dalam Susanto 2016: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap pendidik, suasana belajar, kompetensi pendidik, dan kondisi masyarakat.

Menurut M. Dalyono (dalam Wahyuningsih, 2020: 69) menyatakan bahwa.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor intelegensi (kecakapan), faktor minat dan motivasi, faktor cara belajar. Faktor eksternal (faktor dari luar manusia) yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Adapun menurut Anitah W dkk., (dalam Priyanto, 2021: 7) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, serta kebiasaan peserta didik .
- 2) Faktor dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang, gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sebaya

Suzana dan Imam (2021: 13-17) mengemukakan pendapat beberapa ahli tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang memengaruhi belajar yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis
 - a) Faktor fisiologis
Faktor fisiologis merupakan faktor jasmani yang terdapat pada diri individu, faktor ini berkaitan dengan kondisi kesehatan fisiknya. Adapun contohnya yaitu seperti sakit, kelainan genetik (seperti: buta, lumpuh, tuli, dan sebagainya) pada tubuh tertentu, merasa lemas, mengantuk dan sebagainya.
 - b) Faktor psikologis
 - i. Kecerdasan peserta didik meliputi kecerdasan linguistik, matematik, kinetik dan jasmani, spasial, musikal, interpersonal dan kecerdasan naturalis.
 - ii. Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan individu terhadap sesuatu.
 - iii. Bakat adalah sebuah kemampuan yang telah ada pada diri seseorang sebagai potensi yang harus dilatih dan diasah agar dapat dikembangkan dengan baik.
 - iv. Motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan tindakan.
 - v. Kematangan merupakan suatu tahap dalam perkembangan individu, dimana organ-organ tubuhnya siap untuk melakukan kecakapan baru.
 - vi. Percaya diri merupakan sesuatu yang terdapat pada setiap individu untuk melakukan hal-hal yang diinginkan dengan baik.
- 2) Faktor ekstern
Faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik .
 - a) Faktor yang berasal dari orang tua
Orang tua adalah madrasah pertama bagi peserta didik . Dalam lingkungan keluarga sebaiknya selalu memberikan sentuhan pendidikan kepada anak.
 - b) Faktor yang berasal dari sekolah
Banyak faktor yang berasal dari sekolah seperti guru, materi pelajaran, model dan metode pembelajaran yang digunakan, ruang belajar yang kurang kondusif dan sebagainya. Akan tetapi peran utama adalah guru. banyak hal atau masalah yang harus diselesaikan oleh guru, seperti mengubah cara berkomunikasi dengan peserta didik menjadi lebih baik,

menerapkan metode belajar yang sesuai dengan materi yang dipelajari, mengontrol kelas dengan baik, dapat menstimulus peserta didik untuk memberi tanggapan dan bertanya, menjadikan belajar sesuatu yang menyenangkan.

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Faktor yang berasal dari masyarakat adalah faktor yang sangat sulit dikendalikan. Cara untuk meminimalisir hal negatif dari lingkungan masyarakat adalah peran orang tua untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif kepada anaknya.

Berkaitan dengan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Adapun faktor yang berasal dari dalam peserta didik contohnya pada kondisi fisik peserta didik (kesehatan fisik) dan kondisi psikis peserta didik (bakat, minat, motivasi, kecerdasan dan lain sebagainya). Sedangkan faktor yang berasal dari luar contohnya pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah

1. Wulandari (2017)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan minat belajar berpengaruh terhadap prestasi matematika siswa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,331 yang mengandung pengertian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan minat belajar terhadap prestasi matematika siswa kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 33,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor yang lain.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang digunakan oleh Wulandari adalah peserta didik kelas III SDN 1 Nglandung Geger Madiun, sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Wahyuningrum Kartika (2015)

Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo”. Menunjukkan hasil bahwa besarnya pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik tergolong lemah dengan koefisien R sebesar 0,210. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 4,4% kemudian sisanya 95,6% ditentukan oleh faktor lain. Sementara besar kecilnya motivasi belajar peserta didik dapat diprediksi melalui persamaan regresi $Y = 59,995 + 0,168X$.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Kartika Wahyuningrum dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu fasilitas belajar. Perbedaannya terletak pada jumlah variabelnya, penelitian yang dilakukan oleh Yulia Siska menggunakan 2 variabel sedangkan penulis menggunakan 3 variabel. Adapun perbedaan yang lain terletak pada subjek, tempat dan waktu penelitian.

3. Rofiqoh (2020)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Tematik Peserta didik Kelas V SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Semakin tinggi minat belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik. Begitupun sebaliknya,

semakin rendah minat belajar, maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika peserta didik. minat belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar matematika sebesar 20,91%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rofiiqoh dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu minat belajar dan juga variabel terikatnya yaitu hasil belajar tematik. Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan Rofiiqoh hanya menggunakan 1 variabel bebas sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas.

4. Dwi Wahyu Oktavia (2020)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Dabin Mintaragen Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. ”. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn. Semakin tinggi ketersediaan fasilitas belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar PPKn peserta didik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah ketersediaan fasilitas belajar, maka akan semakin rendah pula hasil belajar PPKn peserta didik. Ketersediaan fasilitas belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar PPKn sebesar 40,60%.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyu Oktavia dengan penelitian ini terletak pada variabel bebasnya yaitu ketersediaan fasilitas belajar dan juga variabel terikatnya yaitu hasil belajar.

Perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan Dwi Whyu Oktavia hanya pada variable bebas yang lain yaitu motivasi belajar sedangkan variable bebas yang lain dari peneliti adalah minat belajar

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk membantu peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta memahami hubungan antar variabel. Kerangka pikir menurut Sugiyono (2017: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah minat belajar dan kesediaan fasilitas belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

1. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Minat Belajar sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang sudah memiliki minat belajar tinggi merasa bahwa belajar adalah hal yang penting, hal inilah yang membuat hasil belajar peserta didik menjadi baik dikarenakan peserta didik sudah memiliki minat belajar yang tinggi.

2. Hubungan Kesediaan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik

Fasilitas belajar merupakan suatu wadah yang digunakan untuk keperluan siswa guna dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Dalyono (2012:241) yang menyatakan bahwa, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Fasilitas belajar adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk meningkatkan hasil belajar siswa

3. Hubungan Minat Belajar dengan Kesediaan Fasilitas Belajar

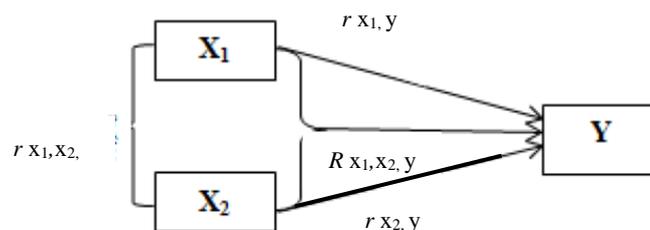
Kesediaan Fasilitas Belajar sangat berpengaruh dalam minat belajar peserta didik, kesediaan fasilitas belajar yang memadai akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu kesediaan belajar sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

4. Hubungan Minat Belajar dan Kesediaan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Peserta didik

Minat Belajar dan kesediaan fasilitas belajar sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang sudah memiliki minat belajar tinggi serta didukung dengan kesediaan fasilitas belajar yang memadai merasa bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan, hal inilah yang membuat hasil belajar peserta didik menjadi baik dikarenakan peserta didik sudah memiliki minat belajar yang tinggi dan memiliki fasilitas belajar yang memadai.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian yang baik harus memiliki paradigma penelitian yang jelas, agar penelitian dapat terlaksana dengan benar. Menurut Sugiyono (2016: 42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan. Jadi paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran dan kerangka pikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Minat

X_2 = Ketersediaan Fasilitas Belajar

Y = hasil belajar

$r_{X_1 Y}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y

$r_{X_2 Y}$ = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

$r_{X_1 X_2}$ = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

$R_{X_1 X_2 Y}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y

→ = hubungan

(Sumber: Muncarno 2017: 95)

Paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 dan satu variabel dependen Y . Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_1 dengan X_2 menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian relevan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kesediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap kesediaan fasilitas belajar peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesediaan fasilitas belajar bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* korelasi. Arikunto (2010:17) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat dan kesediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat., Kota Metro, Provinsi Lampung yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Barat, SD Negeri 2 Metro Barat, SD Negeri 3 Metro Barat, SD Negeri 4 Metro Barat dan SD Negeri 5 Metro Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 153 orang peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *ex-post facto* korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo dengan jumlah 153 orang peserta didik. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 70 orang peserta didik, Uji coba instrumen dilaksanakan peneliti di SD Negeri 6 Metro Barat dan SD Negeri 7 Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar tematik, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen nilai semester ganjil dari pendidik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2016:40) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo, yang berjumlah 153 orang.

Tabel 4. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo

No.	Kelas IV	Jumlah Peserta didik
1.	SDN 1 Metro Barat	42
2.	SDN 2 Metro Barat	31
3.	SDN 3 Metro Barat	30
4.	SDN 4 Metro Barat	27
5.	SDN 5 Metro Barat	23
Σ		153

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang akan dijadikan objek suatu penelitian. Sugiyono (2016:81) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono mengemukakan sampel penelitian harus benar-benar representatif artinya dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel peserta didik kelas IV SDN se- Gugus Dr. Wahidin sudirohusodo dengan teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

a. Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane (dalam Riduwan, 2019: 58) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{153}{153 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{153}{1,53 + 1} = \frac{153}{2,53} = 60,5 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel yang ditetapkan setelah menggunakan dalam perhitungan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 60,5 responden peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah sampel sebesar 60,5 orang peserta didik tersebut belumlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya.

b. Penentuan Jumlah Sampel di Setiap Strata

Strata pada penelitian ini berupa jenjang kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo tahun pelajaran 2022/2023. Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60,5 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional* dari Sugiono (dalam Riduwan 2014: 66).

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
- N_i = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah populasi
- n = jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5. Penentu Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo

No.	Kelas IV	Jumlah Peserta didik	Sampel
1.	SDN 1 Metro Barat	42	$(42 : 153) \cdot 60,5 = 16,67 \approx 17$
2.	SDN 2 Metro Barat	31	$(31 : 153) \cdot 60,5 = 12,25 \approx 13$
3.	SDN 3 Metro Barat	30	$(30 : 153) \cdot 60,5 = 11,86 \approx 12$
4.	SDN 4 Metro Barat	27	$(27 : 153) \cdot 60,5 = 10,57 \approx 11$
5.	SDN 5 Metro Barat	23	$(23 : 153) \cdot 60,5 = 9,09 \approx 10$
Σ		153	63

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel Riduwan (2014: 68). Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 63 responden yang terdiri dari 17 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Barat, 13 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Metro Barat, 12 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat, 11 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Barat dan 10 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Barat.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut, sifat atau nilai yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sugiyono (2016: 61) variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 yaitu minat (X_1) dan kesediaan fasilitas belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat (Y).

F. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam berbagai bentuk seperti angka atau skor, simbol, huruf maupun kalimat. Adapun hasil belajar pada penelitian ini terfokus pada hasil belajar pada mata pelajaran tematik yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai atau angka.

2. Minat Belajar

Minat merupakan suatu kecenderungan rasa senang yang ada pada diri seseorang sehingga dapat melakukan kegiatan. Semakin besar minat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan tanpa ada batasan waktu, dengan adanya minat terhadap suatu hal, akan menyebabkan seseorang untuk senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya suatu paksaan.

3. Ketersediaan Fasilitas Belajar

Ketersediaan fasilitas belajar merupakan segala sesuatu berupa sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses belajar di sekolah. Fasilitas belajar mempengaruhi kegiatan belajar di sekolah, peserta didik akan merasa senang dalam kegiatan belajar apabila sekolah dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang

diuji dalam sebuah penelitian, perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan harian semester ganjil peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo pada pelajaran tematik. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik.

2. Minat Belajar (X₁)

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Widyastuti, 2012: 5-6). Minat belajar tersebut terkhusus pada belajar pada mata pelajaran tematik.

Pengumpulan data variabel persepsi peserta didik tentang minat belajar didapat dari menyebar angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral kepada responden peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, dengan jumlah 63 peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

3. Ketersediaan Fasilitas Belajar (X₂)

Fasilitas adalah hal-hal yang berguna atau bermanfaat, yang berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Fasilitas yang termasuk dalam kegiatan belajar mengajar antara lain berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium dan media pengajaran. Fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Akan tetapi orang tua juga ikut berperan penting dalam menyumbang tersedianya fasilitas belajar. Muhibbin Syah (2019: 140) mengatakan bahwa “disamping faktor-faktor internal dan eksternal peserta didik, faktor pendekatan peserta didik juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran peserta didik tersebut.”

Pengumpulan data variabel persepsi peserta didik tentang kesediaan fasilitas belajar didapat dari menyebarkan angket dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral kepada responden peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, dengan jumlah 57 peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara langsung di lapangan serta pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2016: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Selain itu juga teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Riduwan (dalam Unaradjan, 2019: 136) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan tujuan untuk

mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian Riduwan (2014: 43). Penelitian ini untuk mendapatkan data hasil belajar peneliti menggunakan cara dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Peneliti mengambil data melalui dokumen nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun pelajaran 2022/2023.

4. Kuesioner (angket)

Sugiyono (2013: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengukuran angket berpedoman pada skala *Likert* yaitu skala 1-4, dengan empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penggunaan skor dengan skala *Likert* ini dimaksudkan untuk mengukur variabel minat belajar dan kesediaan fasilitas belajar yang dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item angket, dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013: 148) adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang objektif. Menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Peneliti mengajukan

sebanyak 40 item pada angket minat belajar dan sebanyak 40 item pada angket kesediaan fasilitas belajar hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item yang tidak valid.

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Minat Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		
			Positif	Negatif	Jumlah Angket
1	Adanya rasa senang untuk belajar	1. Senang mengikuti pelajaran	1, 2	3	1, 2, 3
		2. Belajar tanpa paksaan	4, 5	6	4, 5, 6
		3. Belajar dengan rasa senang	7	8	7, 8
2	Ketertarikan peserta didik, perhatian dalam belajar	4. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran	9, 10	11, 12	9, 10, 11, 12
		5. Mencatat materi pembelajaran	13, 14		13, 14
		6. Memiliki sumber belajar yang relevan	15, 16, 17		15, 16, 17
		7. Serius dalam mengikuti proses pembelajaran	18, 19, 20		18. 19.20
3	Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	8. Keterlibatan dalam kegiatan diskusi kelompok	21, 22	23	21, 22, 23
		9. Aktif bertanya saat pembelajaran	24, 25	26	24, 25, 26
		10. Aktif menjawab pertanyaan dari guru	27	28	27, 28
		11. Adanya rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran	29, 30	31, 32	29, 30, 31, 32
4	Bangga dan puas terhadap suatu yang diminati	12. Bangga terhadap kemampuan yang dimiliki	33, 34		33, 34
		13. Merasa puas terhadap hasil pekerjaannya	35, 36, 37		35, 36, 37
		14. Merasa puas setelah mengikuti proses pembelajaran	38, 39, 40		38. 39.40

Tabel 7. Skor Alternatif Jawaban Minat Menggunakan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2016: 76)

Tabel 8. Rubrik Jawaban Angket Skala *Likert* Minat Belajar

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila Pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 2-1 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

Tabel 9. Kisi-kisi Angket Kesiediaan Fasilitas Belajar

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		
			Positif	Negatif	Jumlah Angket
Sarana	Alat Pelajaran	1. Penggunaan alat tulis.	1	2	1, 2
		2. Semangat belajar jika membawa alat tulis.	3, 4		3, 4
		3. Penggunaan LCD dalam proses pembelajaran	5, 6		5, 6
	Alat Peraga	4. Ketersediaan alat peraga	7	8	7, 8
		5. Penggunaan alat peraga saat pembelajaran	9, 10		9, 10
	Media pembelajaran	6. Kondisi media pembelajaran	12	11	11, 12
		7. Variasi penggunaan media pembelajaran saat proses pembelajaran	14	13, 15	13, 14, 15

Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		
			Positif	Negatif	Jumlah Angket
	Buku teks pembelajaran	8. Siswa memiliki buku paket	16,	17	16, 17
		9. Kondisi buku pembelajaran terhadap buku lain tentang pembelajaran tematik selain buku guru dan buku siswa	18, 19, 20		18, 19, 20
	Sumber belajar lain	10. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar	21, 22	23	21, 22, 23
Prasarana	Ruang kelas	9. Ruang kelas bersih dan luas,	24, 25	26	24, 25, 26
		10.Meja kursi tertata rapi,	27	28	27, 28
		11.Tempat belajar nyaman dan rapih,	29, 30		29, 30
		12.Penerangan di dalam kelas	31, 32	33	31, 32, 33
	Perpustakaan	13.Perpustakaan bersih dan rapih,	34	35	34, 35
		14.Kondisi pencahayaan perpustakaan	36, 37		36, 37
		15.Kondisi buku-buku di perpustakaan	38		38
		16.Letak perpustakaan	39, 40		39, 40

Tabel 10. Skor Alternatif Jawaban Kesiediaan Fasilitas Belajar Menggunakan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2016: 76)

Tabel 11. Rubrik Jawaban Angket Skala *Likert* Kesiediaan Fasilitas Belajar

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila Pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 2-1 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2016: 93)

J. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui angket yang valid dan reliabel. Uji coba angket akan dilaksanakan peneliti di SD Negeri 6 Metro Barat dan SD Negeri 7 Metro Barat. Peneliti memilih Negeri 6 Metro Barat dan SD Negeri 7 Metro untuk melakukan uji coba instrumen karena masih terletak dalam satu lingkup Kecamatan Metro Barat dan memiliki akreditasi yang sama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang minat belajar dan kesiediaan fasilitas belajar. Angket tersebut diujikan pada responden yang mewakili populasi. Selanjutnya angket tersebut dites validitas dan reliabilitasnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah angket penelitian layak digunakan atau tidak.

1. Uji Validitas Angket

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016:267) data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menguji validitas instrumen ini digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2017: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Langkah selanjutnya mencari validitas dilakukan menggunakan kuisioner angket pada SD Negeri 6 Metro Barat dan SD Negeri 7 Metro Barat (lampiran 3 halaman 99-100).

2. Uji Reliabilitas Angket

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus.

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i
 N = Jumlah responden
 Sumber: Riduwan (2014: 156)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus.

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total
 $\sum X_{total}$ = Jumlah X total
 N = Jumlah responden
 Sumber: Riduwan (2014: 158)

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliable

K. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* (χ^2) seperti yang diungkapkan dalam Muncarno (2017: 71) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh

f_h = frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2017: 71)

Tahap selanjutnya yaitu membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} , untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya variabel bebas dengan variabel terikat. Uji tersebut digunakan sebagai prasarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F, dengan rumus.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat *Error*

Sumber: Riduwan (2014: 174)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang

diungkapkan Sugiyono (2016: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X dengan Y, maka untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua diuji dengan rumus korelasi *product moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Muncarno, 2017: 57) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber: Muncarno (2017: 57)

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu persepsi peserta didik tentang minat belajar (X_1) dan kesediaan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 96) sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

r_{yx_2} = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

Sumber: Muncarno (2017: 95)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 10 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut:

Tabel 12. Kriteria interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KP = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien diterminan

R = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau uji-F dengan rumus:

$$\mathbf{F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel bebas (*independent*)

n : Jumlah anggota sampel

F_{hitung} : Nilai F yang dihitung

Sumber :Muncarno (2017: 97)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} menggunakan tabel F dengan taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5%, adapun dikutip dari Muncarno (2017: 96) dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{tabel} = F \{(1 - \alpha) (dk = k) (dk = n - k - 1)\}$$

Kaidah pengujian hipotesis:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. r_{x_1y} yaitu hubungan antara antara minat belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

$H_a : r \neq 0$, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

$H_o : r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

2. r_{x_2y} yaitu hubungan antara antara kesediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

$H_a : r \neq 0$, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

$H_o : r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

3. $R_{x_1x_2}$ yaitu hubungan antara minat belajar terhadap kesediaan fasilitas belajar peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

- $H_a : r \neq 0$, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap kesediaan fasilitas belajar peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
- $H_o : r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap kesediaan fasilitas belajar peserta didik kelas IV SDN Se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
4. $R_{x_1x_2y}$ yaitu hubungan antara minat belajar dengan kesediaan fasilitas belajar bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
- $H_a : r \neq 0$, berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesediaan fasilitas belajar bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
- $H_o : r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesediaan fasilitas belajar bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN se-Gugus Dr Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara minat belajar dan kesediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,4907 berada pada taraf “Cukup kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,6758 berada pada taraf “Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan kesediaan fasilitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,4964 berada pada taraf “Cukup Kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dan kesediaan fasilitas belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat. ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,6990 berada pada taraf “Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan agar menyadari akan pentingnya mempelajari tematik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, minat belajar pada pelajaran tematik harus segera diupayakan dan ditingkatkan agar tidak sia-sia waktu yang digunakan untuk belajar. Sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil pada penelitian ini bahwa faktor yang paling signifikan memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat belajar peserta didik.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan memahami dan meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik agar dapat menjadi pendidik yang mantap, bertanggung jawab, percaya diri, dapat menjadi teladan dan yang terpenting yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Orang Tua

Lingkungan keluarga terutama orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga anak akan merasa senang ketika belajar tanpa merasakan beban akan meningkatkan minat belajar anak dan membuat hasil belajar anak dapat lebih optimal.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan agar lebih menciptakan nuansa keakraban yang baik bagi warga sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik dan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan keakraban dan kedekatan pendidik dengan sesama pendidik maupun dengan peserta didik, sehingga tidak ada rasa saling curiga dan rasa memiliki perbedaan yang dapat menyebabkan rasa saling tidak mengenal kepribadian dan tidak dekat antara satu dengan yang lainnya.

5. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti yang lain, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi maupun instrumen penelitian menjadi lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amrullah, Ahmad Fikri. 2021. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Kencana, Jakarta.
- Anifah Salsabila. 2017. *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, 17(2), 188–198.
<https://doi.org/10.46781/almutharahah.v17i2.138>
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnawi. & Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, A., Rosnaningsih. 2017. *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kot Tangerang*. Jurnal JPSPD, 4(1), 47-53.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto dan Mustafa. 2020. *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Lambung Mangkurat University Press, Banjarmasin.
- Hidayat, A, A. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

- Indriyani, M., & Widodo, J. 2019. *Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan*. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 681-69.
- Isnaini. Gatot. 2015. "Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 124(1).
- Kartika Wahyuningrum. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. *Jurnal* <http://lib.unnes.ac.id/21211/1/1401410492-s.pdf> diakses pada 1 Juni 2022
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Lucky Tirma Irawan. Felix Tandiono, H. S. 2019. *Rancang Bangun Game Edukasi*, 3(3), 1-36.
- Makmum. Abin Syamsudin. 2012. *Psikologi Pendidikan Perangkat Sistem Pengajaran Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 2019. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nurul. 2017. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keguruan*. Jakarta. Selemba Medika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 Tentang *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Priyanto, A. 2021. *Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua yang Dirsasakan Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 1338.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 UNNES.
- Riduwan. 2014. *Belajar mudah penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rofiqoh, Hanaan. 2020. *Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Kutoarjo Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.
- Sanjaya, Wina . 2018. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. A.M, 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Siregar, N. & H. Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sina Baru Algesindo
- Sudjana. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiarto, Toto. 2020. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Ev Mine, Klaten.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Jaya Ilmu.
- Supriyono, W. 2019. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group

- Sutomo., Prihatin, T. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Unnes Press.
- Suzana, Yenny dan Imam Jayanto. 2021. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Literasi Nusantara, Malang.
- Syah. Muhibbin 2013, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Widyastuti. Akhmadan. 2012. *Teori belajar burnier dan dienes*. Jurnal. <http://blog.unsri.ac.id/download3/1469.pdf>. diakses pada 2 Juni 2022
- Wasti, Sriana. 2013. *Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang*. Skripsi pada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang. Padang: tidak diterbitkan.
- Yulia Siska. 2017 .*Hubungan Minat Belajar dengan Pemahaman Sejarah Lokal Lampung pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Bandar Lampung*. Jurnal <https://core.ac.uk/download/pdf/267855579.pdf> diakses pada 1 Juni 2022